

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 menyatakan bahwa, kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit *periodontal* (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan adanya peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia pada tahun 2018 dan 2013. Persentase masalah kesehatan gigi masyarakat di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 57,6% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 25,9%. Kelompok usia anak 10-14 tahun di tahun 2018 di Jawa Barat mengalami gigi berlubang, rusak ataupun sakit sebanyak 39,80%. Anak-anak di kabupaten Garut yang mengalami gigi berlubang, rusak dan sakit sebanyak 57,61%. Sedangkan yang mendapat perawatan oleh tenaga medis hanya 9,4%. Proporsi perilaku waktu menyikat gigi dengan benar di Garut sebesar 2,85, dan pada kelompok anak usia 10-14 tahun sebanyak 1,71%. (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang benar masih rendah sehingga perlu ditangani guna mencegah bertambahnya angka masalah kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut. Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pengukuran kebersihan gigi dan mulut diperlukan penggunaan *index*. *Index* adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas permukaan dari gigi yang ditutupi oleh plak maupun *calculus*. Pengukuran kebersihan gigi dan mulut menurut Greene dan

Vemillion dapat menggunakan *index* yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index (OHI)* dan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Awalnya *index* ini digunakan untuk menilai penyakit peradangan gusi dan penyakit *periodontal*, akan tetapi dari data yang diperoleh ternyata kurang berarti atau bermakna, oleh karena itu *index* ini hanya digunakan untuk mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut dan menilai efektivitas dari penyakit gigi (Putri H. N., 2018).

Menurut (Putri H. N., 2018), karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya (Ferry, 2014).

Upaya penyelenggaraan peningkatan pengetahuan dapat melalui upaya promotif untuk memperbaiki perilaku masyarakat adalah dengan proses edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pada anak usia 6-12 tahun merupakan usia dimana anak berada dalam masa transisi atau masa gigi bercampur, yaitu masa pergantian antara gigi *decidui* (anak-anak) menuju gigi permanen (dewasa) pada usia ini, anak-anak masih kurang sadar dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut, sehingga berpotensi untuk terjadi kerusakan jaringan gigi berupa karies (Sumantri, 2013).

Promotif adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, salah satunya dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif yang kegiatannya untuk mengembangkan pengetahuan yang benar dan sikap yang positif dari suatu individu atau kelompok. Penyuluhan bertujuan terhadap kesehatan dengan pola hidup sehat sebagai gaya hidupnya sehari-hari atas kesadaran dan kemauan individu itu sendiri. Penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan pesan, menanamkan keyakinan agar masyarakat tahu, sadar, dan mengerti tetapi

juga mau dan bisa menerapkan apa yang dianjurkan yang berhubungan dengan kesehatan (Abral et al., 2020 *cit* Sinulingga, 2021).

Tujuan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah mengubah perilaku siswa ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar dengan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut serta perilaku hidup bersih dan sehat dari peserta didik (Dinkes Lampung, 2017).

Media poster merupakan media yang bermanfaat untuk membantu menyampaikan pesan agar lebih menarik dan mudah dipahami sehingga sasaran dapat mempelajari pesan kemudian dapat mengadopsi perilaku yang positif. Media poster adalah suatu pesan singkat dalam bentuk gambar dan atau tulisan, dengan tujuan memengaruhi seseorang untuk menginginkan sesuatu yang ditawarkan dan untuk memengaruhi agar orang itu bertindak (Supariasa, 2012).

Permainan monopoli adalah salah satu permainan papan dan berkelompok yang sangat terkenal di dunia. Tujuan permainan ini adalah untuk menguasai semua petak melalui proses menyewa, menjual dan membeli dengan prinsip ekonomi yang dibuat lebih sederhana (Husna, 2012 *cit* Hutami 2019).

Media edukasi kesehatan gigi dan mulut diperlukan media yang mudah dan menyenangkan dapat menggunakan media edukasi berbasis permainan, seperti *puzzle* dan monopoli dimana pesan atau ilmu kesehatan dapat dituangkan dalam permainan tersebut sehingga anak-anak lebih antusias dalam menerima materi edukasi kesehatan. Permainan *puzzle* dan monopoli dapat digunakan sebagai alternatif media edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui cara yang menarik, interaktif, menyenangkan, dan dapat membangun rasa ingin tahu, kompetitif dan jiwa sosial anak (Sugiwati, 2013 *cit* Putri H. N., 2018).

Penyuluhan melalui media juga dapat diberikan kepada anak sebagai stimulus yang akan meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap permasalahan kesehatan di sekitarnya, salah satunya adalah permainan monopoli. Media permainan monopoli berpengaruh terhadap hasil belajar murid-murid. Metode monopoli sangat efektif sebagai media peningkatan pengetahuan, metode ini dapat

digunakan untuk memberikan pengalaman menarik bagi murid dalam memahami suatu konsep, menguatkan konsep yang telah dipahami atau memecahkan masalah (Hamdani, 2011 *cit* Fitriana 2019).

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak sekolah, belum pernah ada penelitian tentang pengaruh perbandingan penyuluhan menggunakan media monopoli gigi dan poster terhadap tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas V.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penyuluhan menggunakan media monopoli gigi dan poster terhadap tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas V SDN 3 Padasuka Kabupaten Garut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas penyuluhan menggunakan media monopoli gigi dan poster terhadap pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 3 Padasuka di Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan media monopoli gigi terhadap pengetahuan pemeliharaan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 3 Padasuka di Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan siswa kelas V SDN 3 Padasuka Kabupaten Garut sebelum diberi penyuluhan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan media monopoli gigi dan poster.

1.3.2.2 Mengetahui pengetahuan siswa kelas V SDN 3 Padasuka Kabupaten Garut sesudah diberi penyuluhan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan media monopoli gigi poster.

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata pengetahuan siswa kelas V SDN 3 Padasuka Kabupaten Garut sebelum dan sesudah diberi penyuluhan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan media monopoli gigi dan poster.

1.3.2.4 Menganalisis efektivitas penyuluhan menggunakan media monopoli gigi dan poster terhadap pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 3 Padasuka Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Anak

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa kelas V SDN 3 Padasuka Garut tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

1.4.2 Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi kepala sekolah dan guru mengenai efektivitas penyuluhan menggunakan media monopoli gigi dan poster terhadap pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 3 Padasuka Kabupaten Garut.

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi media alternatif untuk melakukan penyuluhan dan kajian serta pertimbangan dalam pelaksanaan program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

1.4.4 Bagi Institusi

Menambah kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kementerian Kesehatan Tasikmalaya sehingga dapat dijadikan acuan penelitian lebih lanjut baik oleh dosen maupun mahasiswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Monopoli Gigi dan Poster terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SDN 3 Padasuka Kabupaten Garut” sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, namun ada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1.5.1. Nabila Okvita Sari (2022), Efektivitas Permainan Monopoli Kesehatan Gigi (MOKEGI) dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat, sasaran, dan tempat penelitian.

1.5.2. Hutami et al., (2019), Penerapan Permainan MOLEGI (*Monopoli Puzzle Gigi*) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Negeri1 Bumi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat, sasaran dan tempat penelitian.